

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN BERSIH PEDAGANG PRACANGAN,  
NASI DAN DAGING DI PASAR SUMBERSUKO KECAMATAN CURAH DAMI  
KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Oleh

*Yudhi Achmas Hidayat*

NIM. D1A195075 / SP

Asal : Hadiah  
Pembelian

Terima Tgl: 17 FEB 2000  
No. Induk : PTI 2000-9582

Klas  
338.5  
HID  
a  
1 et

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

2000

## JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN BERSIH PEDAGANG PRACANGAN,  
NASI, DAN DAGING DI PASAR SUMBERSUKO KECAMATAN  
CURAHDAMI KABUPATEN BONDOWOSO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : YUDHI ACHMAD HIDAYAT

N. I. M. : D1A195 075

J u r u s a n : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

29 Januari 2000

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Drs. SOEJOEDI, SU

NIP. 130 519 777

Sekretaris,



Drs. SUNLIP WIBISONO, M.S.

NIP. 131 624 478

Anggota,



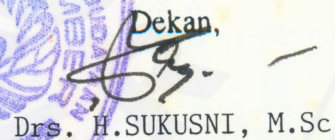
Drs. SONNY SUMARSONO

NIP. 131 836 759



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. H. SUKUSNI, M.Sc.

NIP. 130 350 764





**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI SARJANA EKONOMI**

N a m a : YUDHI ACHMAD HIDAYAT  
Nomor Induk Mahasiswa : D1A195.075  
Tingkat : SARJANA  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi  
Pembangunan

Mata Kuliah Yang Menjadi  
Dasar Penyusunan Skripsi : Ekonomi Mikro  
Dosen Pembimbing I : Dra. Andjar Widjajanti  
Dosen Pembimbing II : Drs. Sonny Sumarsono

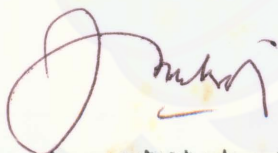
Disyahkan di : J E M B E R

Pada Tanggal : 21 Oktober 1999

Disetujui dan diterima baik oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Andjar Widjajanti

NIP. 130 605 110



Drs. Sonny Sumarsono

NIP. 131 836 759

**MOTTO**

*"Demi masa, sesungguhnya orang-orang itu berada dalam keadaan yang rugi kecuali orang-orang yang beriman dan beramal sholeh, nasehat-menasehati dalam kebaikan dan nasehat-menasehati dalam kebenaran".*

(Qs. Al-Ashr)

*"Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan kebenaran karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".*

(Qs. Al-Maidah: 8)



### **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan Skripsi ini buat:

1. Bapak dan ibu tercinta, terima kasih atas kasih sayang yang tulus dan doa yang tak pernah putus-putus;
2. Kakak-kakakku yang tercinta, terima kasih atas bantuan, dukungan, dan pengertian yang telah diberikan;
3. Seorang wanita shalihah yang akan mendampingiku kelak;
4. Almamater tercinta.

### **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, dan hidayahNya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Selesaiannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Andjar Widjajanti dan Drs. Sonny Sumarsono selaku dosen pembimbing atas arahan dan bimbingannya;
2. Drs. Soejoedi, SU selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan waktu dan arahan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini;
3. Bapak dan ibu dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang dengan penuh kesabaran dan keihlasan telah memberikan ilmunya beserta staf dan karyawan;
4. Drs. Soenarto selaku Mantri Badan Kredit Desa (BKD) Kabupaten Bondowoso yang telah banyak memberikan kemudahan dan fasilitas sehingga penulis lancar dalam melakukan penelitian;
5. Juru Tata Usaha (JTU) BKD Sumbersuko Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso yang dengan kesabaran memberikan informasi dan fasilitas kepada penulis selama penelitian;



6. Kepala desa Sumbersuko beserta komisi-komisi BKD Sumbersuko Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso yang telah banyak memberikan informasi dan tenaga demi kelancaran penulisan skripsi ini;
7. Para pedagang kecil di Pasar Sumbersuko Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso yang telah dengan penuh kesabaran memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penulisan skripsi ini;
8. Aris Kurniawan, Aris Yuliarti, M. Ramadhan, dan Kristanto terima kasih atas dorongan, bantuan, dan buku-buku yang telah diberikan;
9. Teman-teman SP/GL'95: Andi Y, Evry, Budi, Diana, Diah, Atik, Yosian dan semuanya, terima kasih atas kebersamaan dan dorongan yang telah diberikan;
10. Teman-teman di Jalan Bangka I/24 terima kasih atas bantuan dan kebersamaan yang telah diberikan;
11. Semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dan kelemahannya, hal ini disebabkan karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, Oktober 1999

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
1.4 Hipotesis .....	5
1.5 Metode Penelitian .....	5
1.6 Definisi Operasional .....	7
BAB II : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....	8
2.1 Keadaan Geografis .....	8
2.2 Penduduk .....	8
2.3 Sosial Ekonomi .....	9
2.4 Gambaran Umum Kredit BKD di BKD Sumbersuko .....	11
BAB III : LANDASAN TEORI .....	12



BAB IV	: ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	18
4.1	Gambaran Tentang Biaya dan Pendapatan Pedagang .....	18
4.2	Pembahasan .....	19
BAB V	: SIMPULAN DAN SARAN .....	21
5.1	Simpulan .....	21
5.2	Saran .....	21
DAFTAR PUSTAKA	.....	22
LAMPIRAN-LAMPIRAN	.....	24

**DAFTAR TABEL**

No:	Judul	Halaman
1.	Penggunaan Kredit BKD Oleh Nasabah BKD Sumbersuko Juni 1999 .....	4
2.	Jumlah Populasi dan Sampel Kelompok Pedagang Pracangan, Nasi, dan Daging Nasabah BKD Sumbersuko Juni 1999 .....	6
3.	Jumlah Penduduk Desa Sumbersuko Menurut Dusun Tahun 1998 .....	9
4.	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Sumbersuko Tahun 1998 .....	10
5.	Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Mata Pencaharian di Desa Sumbersuko Tahun 1998 .....	10
6.	Stratifikasi Besarnya Jumlah Kredit BKD Yang Diterima Nasabah Juni 1999 .....	11
7.	Biaya Usaha, Penerimaan Total Usaha, Pendapatan Bersih Pedagang Pracangan, Nasi Dan Daging di Pasar Sumbersuko Juni 1999 .....	18
8.	Uji Statistik Perbedaan Pendapatan Bersih Pedagang Pracangan, Nasi, dan Daging di Pasar Sumbersuko Juni 1999 .....	19



**DAFTAR GAMBAR**

No:	Judul	Halaman
1.	Hubungan antara R dan M .....	14
2.	Kenaikan Pendapatan Karena Tambahan Modal .....	14
3.	Hubungan antara TC, TVC, dan TFC .....	15
4.	Hubungan antara TC, TR, dan Y .....	16



**DAFTAR LAMPIRAN**

No:	Judul	Halaman
1.	Perincian Total Biaya dan Pendapatan Bersih Pedagang Pracangan di Pasar Sumpersuko Juni 1999 (dalam rupiah) .....	24
2.	Perincian Total Biaya dan Pendapatan Bersih Pedagang Nasi di Pasar Sumpersuko Juni 1999 (dalam rupiah) .....	25
3.	Perincian Total Biaya dan Pendapatan Bersih Pedagang Daging di Pasar Sumpersuko Juni 1999 (dalam rupiah) .....	26
4.	Perhitungan Pendapatan Bersih Pedagang Pracangan di Pasar Sumpersuko dengan Uji t (Dalam Rupiah) .....	27
5.	Perhitungan Pendapatan Bersih Pedagang Nasi di Pasar Sumpersuko dengan Uji t (Dalam Rupiah) .....	28
6.	Perhitungan Pendapatan Bersih Pedagang Daging di Pasar Sumpersuko dengan Uji t (Dalam Rupiah) .....	29
7.	Perhitungan Uji Signifikansi Perbedaan Pendapatan Pedagang Pracangan dengan Pedagang Nasi di Pasar Sumpersuko .....	30
8.	Perhitungan Uji Signifikansi Perbedaan Pendapatan Pedagang Pracangan dengan Pedagang Daging di Pasar Sumpersuko .....	31



9. Perhitungan Uji Signifikansi Perbedaan Pendapatan Pedagang Nasi dengan Pedagang Daging di Pasar Sumbersuko .....	32
---	----



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi diarahkan pada terwujudnya perekonomian nasional yang mandiri berdasarkan demokrasi ekonomi untuk meningkatkan kemakmuran rakyat secara merata. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial. Lembaga keuangan ditingkatkan lagi fungsi dan peranannya agar makin mampu berperan sebagai penggerak dan sarana mobilisasi dana masyarakat yang efektif sehingga dapat sebagai sumber pembiayaan yang produktif. Lembaga keuangan membuka kesempatan yang luas kepada masyarakat dan diberi kepercayaan untuk mengalokasikan dana masyarakat yang terhimpun secara efisien dan efektif bagi masyarakat yang memberikan prioritas dalam penyediaan dan kemudahan kredit bagi pengusaha kecil, pengusaha menengah dalam rangka meratakan kesempatan berusaha dan memperluas lapangan kerja (GBHN, 1993:275).

Pembangunan pedesaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Halangan pokok yang dihadapi pada umumnya adalah rendahnya tingkat kemakmuran dan pendapatan. Pola penerimaan dan pengeluaran yang bersifat musiman dan amat tergantung pada alam menyebabkan masyarakat pedesaan selalu haus akan kredit. Bagi masyarakat pedesaan kredit digunakan untuk menutup kebutuhan konsumtif dan produktif. Kredit yang dalam hal ini diartikan sebagai pinjaman modal merupakan unsur penting dalam mendukung peningkatan



merupakan unsur penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat. Dengan meningkatnya produksi masyarakat berarti akan meningkatkan pendapatan dan taraf hidup mereka (Mubyarto, 1989:449).

Di negara agraris seperti Indonesia agar suatu program kredit berhasil, maka program kredit harus mempunyai sifat ganda yaitu sifat menolong dan sifat menciptakan kegiatan usaha. Kredit semacam ini sangat diperlukan agar program kredit pedesaan tidak hanya memperkuat daya konsumtif masyarakat tetapi juga mampu mendiversifikasikan perekonomian desa dengan tersedianya berbagai jenis usaha di luar sektor pertanian. Program kredit pedesaan yang bersifat menciptakan kegiatan usaha baru tidak dapat dikelola secara masal, artinya program ini mengandung sikap selektif, yaitu ditujukan kepada masyarakat yang mempunyai usaha layak atau pengusaha-pengusaha yang berkeinginan memperluas usaha mereka dengan mendirikan usaha baru di daerah pedesaan. Program kredit pedesaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan jika ada kelembagaan perkreditan yang dekat dengan masyarakat pedesaan setempat, sehingga lembaga kredit tersebut dapat membantu meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat. Dengan demikian lembaga kredit tersebut memberikan kredit yang mudah, cepat, dan murah serta prosedurnya sederhana (Mubyarto, 1989:450).

Pada tanggal 6 Mei 1991 dilakukan peresmian pengaktifan kembali Badan Kredit Desa (BKD). Peresmian pembukaan yang mengawali pengaktifan kembali 1.347 di



samping 3.889 BKD yang telah aktif di Jawa-Madura (Depdagri, 1993:10).

Badan Kredit Desa (BKD) terdiri dari Bank Desa dan Lumbung Desa. BKD didirikan oleh, dari, dan untuk masyarakat desa melalui rembug masyarakat desa. BKD merupakan perusahaan milik desa yang mempunyai kekayaan terpisah dari kekayaan desa yang lain. BKD dalam usahanya menyediakan bantuan modal bagi masyarakat desa untuk mengembangkan usahanya di berbagai sektor usaha, antara lain: perdagangan, pertanian, kerajinan, dan usaha lainnya dengan cara pembayaran kembali berupa mingguan, selapanan, dan musiman. Kebijakan pemberian kredit seperti menentukan besarnya bunga, besarnya maksimum kredit ditentukan dalam musyawarah desa/rembug desa, dengan mempertimbangkan petunjuk dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) selaku pembina teknis perbankan (Depdagri, 1993:18).

BKD Summersuko mulai menawarkan fasilitas kredit pada Agustus 1991. Masyarakat desa sangat antusias menanggapi fasilitas kredit tersebut, sehingga sampai dengan Juni 1999 jumlah nasabah penerima kredit telah mencapai 52 orang (lihat tabel 1). Jumlah plafond kredit yang diberikan antara Rp. 25.000,- sampai Rp. 400.000,- Kredit yang diterima oleh masyarakat Summersuko digunakan untuk keperluan produktif yaitu usaha perdagangan.

**Tabel 1. Penggunaan Kredit BKD Oleh Nasabah BKD Sumberusuko, Juni 1999**

Jenis Pedagang	Jumlah Nasabah (orang)	Persentase (%)
Pedagang Pracangan	30	57,70
Pedagang Nasi	8	15,38
Pedagang Daging	10	19,23
Pedagang Kelontong	4	7,69
Jumlah	52	100,00

Sumber: BKD Sumberusuko, Juni 1999 (diolah).

Pada tahun 1999 jumlah penduduk desa Sumberusuko yang bermata pencaharian pada sektor perdagangan 321 orang. Mereka menghadapi kendala kekurangan modal untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Fasilitas kredit yang diberikan oleh BKD membantu mereka untuk meningkatkan usahanya.

Untuk membantu kelancaran usaha nasabahnya, BKD Sumberusuko telah memberikan motivasi, penyuluhan, dan pembinaan agar nasabah dapat menggunakan kredit tersebut lebih efisien dan efektif.

### 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut perumusan masalahnya yaitu: apakah terdapat perbedaan pendapatan bersih antara pedagang pracangan, nasi, dan daging.



MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JEMBER



### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan pendapatan bersih antara pedagang pracangan, nasi, dan daging.

Penelitian ini diharapkan: (1) dapat memberikan gambaran mengenai usaha yang memberikan pendapatan yang lebih menguntungkan antara usaha di bidang pracangan, nasi, dan daging; (2) dapat memberi informasi kepada peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **1.4 Hipotesis**

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut: pendapatan bersih pedagang pracangan lebih besar dari pedagang nasi dan lebih besar dari pedagang daging.

### **1.5 Metode Penelitian**

#### **1.5.1 Daerah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di pasar Sumbersuko dengan pertimbangan terdapat 30 orang pedagang pracangan, 8 orang pedagang nasi, dan 10 orang pedagang daging yang memperoleh fasilitas kredit dari BKD Sumbersuko.

#### **1.5.2 Metode Pengambilan Sampel**

Populasi pada penelitian ini terdiri dari tiga kelompok pedagang yang dalam usahanya selain menggunakan modal sendiri juga menggunakan kredit dari BKD yaitu pedagang pracangan, nasi, dan daging. Jumlah sampel sebanyak 50% dari populasi (lihat tabel 2). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* (sampel acak sederhana) dengan cara undian.



Tabel 2. Jumlah Populasi dan Sampel Kelompok Pedagang Pracangan, Nasi, dan Daging Nasabah BKD Sumpersuko Juni 1999

Kelompok	Jenis Usaha	Populasi	Sampel
I	Pedagang Pracangan	30	15
II	Pedagang Nasi	8	4
III	Pedagang Daging	10	5
J u m l a h		48	24

Sumber: BKD Sumpersuko, Juni 1999 (diolah).

### 1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait yaitu BKD Sumpersuko, Kantor Desa Sumpersuko, dan BRI Cabang Bondowoso.

### 1.5.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya pendapatan bersih pedagang pracangan, nasi, dan daging digunakan rumus (Budiono, 1992:101):

$$Y = TR - TC$$

Y = pendapatan bersih yang diterima pedagang pracangan, nasi, dan daging; TR = pendapatan kotor yang diterima pedagang pracangan, nasi, dan daging; TC = total biaya yang dikeluarkan pedagang pracangan, nasi, dan daging.

Untuk menguji signifikansi perbedaan pendapatan bersih pedagang pracangan dan nasi digunakan rumus t-test (Dajan, 1993:264):

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

t = besarnya t hitung;  $\bar{X}_1$  dan  $\bar{X}_2$  = besarnya rata-rata pendapatan bersih dari sampel yang diperbandingkan;  $n_1$  dan  $n_2$  = jumlah sampel yang diperbandingkan;  $S_1$  dan  $S_2$ , = deviasi standar dari sampel yang diperbandingkan.

Dengan menggunakan level of significant 95% atau  $\alpha=0,05$  (satu sisi) serta degree of freedom  $n_1 + n_2 - 2$ , hipotesisnya diterima jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  :  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti ada pendapatan bersih yang lebih besar dari sampel yang diperbandingkan.

#### 1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan-batasan yaitu:

- a. Pendapatan kotor adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh pedagang dari hasil penjualan barang dagangannya selama satu bulan;
- b. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diterima oleh pedagang dari hasil penjualan barang dagangannya setelah dikurangi biaya selama satu bulan;
- c. Total biaya adalah total biaya yang dikeluarkan oleh pedagang yang meliputi biaya implisit dan biaya eksplisit selama satu bulan.



## II. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

### 2.1 Keadaan Geografis

Desa Sumbersuko termasuk dalam wilayah Kecamatan Curahdami Kabupaten Dati II Bondowoso. Ketinggiannya rata-rata 93 meter dari permukaan laut. Rata-rata curah hujan 2.000 mm/th, dengan keadaan suhu rata-rata 30°C. Musim hujan berlangsung antara bulan Oktober dan bulan Maret, sedangkan bulan antara bulan April dan bulan September berlangsung musim kemarau.

Batas-batas Desa Sumbersuko sebelah utara desa Selolembu, sebelah selatan kelurahan Curahdami, sebelah timur desa Poncogati, dan sebelah barat desa Binakal.

Luas wilayah Desa Sumbersuko 1,781 km<sup>2</sup> terdiri dari dusun Krajan, Klompang, Kokap, dan Patemon. Jarak antara desa Sumbersuko dengan ibukota kecamatan setengah kilometer dan dengan ibukota kabupaten lima kilometer.

### 2.2 Penduduk

Jumlah penduduk Desa Sumbersuko pada akhir tahun 1998 sebanyak 1.523 jiwa (lihat tabel 3).



**Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Sumpersuko Menurut Dusun Tahun 1998**

No.	Dusun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas (km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )
1	Krajan	956	0,904	1.057,5
2	Klompang	162	0,261	620,7
3	Kokap	185	0,341	542,5
4	Patemon	220	0,275	800
Jumlah		1.523	1,781	3.020,7

Sumber Data: Kantor Desa Sumpersuko, 1999.

Tabel 3 menunjukkan bahwa kepadatan penduduk dusun Krajan paling tinggi yaitu 1.057,5 jiwa per kilometer dan yang paling rendah dusun Kokap yaitu 542,5 jiwa per kilometer.

### 2.3 Sosial Ekonomi

Kesadaran penduduk untuk menempuh pendidikan formal relatif cukup baik di mana terdapat 83,52 persen yang sudah bersekolah dan yang tidak sekolah 16,48 persen (lihat tabel 4).

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Sumpersuko Tahun 1998

No.	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	251	16,48
2	Tidak Tamat SD	296	19,43
3	Tamat SD/ sederajat	646	42,42
4	Tamat SLTP/ sederajat	253	16,62
5	Tamat SLTA/ sederajat	57	3,74
6	Tamat Akademi/ sederajat	17	1,12
7	Tamat PT/ sederajat	3	0,19
Jumlah		1.523	100,00

Sumber Data: Kantor Desa Sumpersuko, 1999.

Mata pencaharian penduduk Desa Sumpersuko paling banyak pada sektor pertanian yaitu 607 orang, disusul sektor perdagangan 321 orang dan yang dalam sektor pengangkutan 25 orang (lihat tabel 5).

Tabel 5. Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Mata Pencaharian di Desa Sumpersuko Tahun 1998

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	TNI, Polisi, Pensiunan	5	0,49
2	Pegawai Negeri Sipil	15	1,46
3	Pegawai Swasta	24	2,33
4	Pertanian	607	59,05
5	Perdagangan	321	31,22
6	Perburuhan	21	2,04
7	Perindustrian	10	0,98
8	Pengangkutan	25	2,43
Jumlah		1.028	100,00

Sumber Data: Kantor Desa Sumpersuko, 1999.



Tabel 5 menunjukkan bahwa tenaga kerja banyak terserap di sektor pertanian.

#### 2.4 Gambaran Umum Kredit BKD di BKD Sumpersuko

Jumlah kredit yang diterima nasabah berbeda-beda. Strata besarnya kredit yang diterima dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Stratifikasi Besarnya Jumlah Kredit BKD Yang diterima Nasabah, Juni 1999**

Strata	Jumlah Kredit Yang Diterima (ribu rupiah)	Nasabah (jiwa)	Persentase (%)
I	25 - < 100	8	15,39
II	100 - < 175	15	28,85
III	175 - < 250	7	13,46
IV	250 - < 325	14	26,92
V	325 - 400	8	15,38
Jumlah		52	100,00

Sumber Data: BKD Sumpersuko, Juni 1999.

Tabel 6 menunjukkan kredit yang paling banyak diterima nasabah pada strata II.

Kredit yang disalurkan BKD Sumpersuko cenderung meningkat. Jika pada tahun 1994 kredit yang disalurkan Rp. 4.575.000,- maka sampai dengan Juni 1999 meningkat menjadi Rp. 10.250.000,-. Di dalam penyaluran kredit BKD Sumpersuko masuk dalam peringkat kedua di wilayah Kecamatan Curahdami setelah BKD Jetis. Besarnya bunga yang dikenakan besarnya sama yaitu 10% per tiga bulan.



### III. LANDASAN TEORI

Modal di dalam pembentukan usaha barang sangat menentukan kelancaran usaha karena dengan modal yang cukup maka perencanaan usaha dapat tetap dilakukan dalam satu periode tertentu. Kecukupan modal meliputi dana likuid perusahaan yang dapat dipergunakan untuk melakukan estimasi atas penyusunan rencana dalam satu periode (Santoso, 1996:94)

Menurut Sukirno (1992:276) modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan baik secara langsung atau pun tidak langsung dalam proses produksi. Berdasarkan sumber-sumber modal dapat dibedakan menjadi dua yaitu: (1) modal sendiri dan (2) modal pinjaman. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari investasi sendiri sedangkan modal pinjaman adalah modal yang berasal baik dari lembaga institusional maupun lembaga non institusional.

Samuelson dan Nordhaus (1995:268) mengatakan bahwa modal terdiri dari barang-barang tahan lama yang dihasilkan yang dapat digunakan sebagai barang produksi untuk produksi selanjutnya. Beberapa barang modal hanya dapat bertahan selama beberapa tahun, sedangkan barang-barang lainnya bisa bertahan selama satu abad atau lebih. Sifat utama dari barang-barang modal adalah bahwa keduanya memberikan output dan input. Ada tiga kelompok utama barang modal yaitu: (1) bangunan-bangunan (pabrik dan rumah), (2) perlengkapan (mobil dan peralatan mesin), (3) barang-barang produksi lainnya.

Dornbush dan Fisher (1994:273) menyatakan perusahaan menggunakan modal bersama tenaga kerja untuk memproduksi barang dan jasa untuk dijual. Tujuan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan. Dalam memutuskan berapa modal yang digunakan dalam produksi, perusahaan harus memperhitungkan kontribusi yang menggunakan modal yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan biaya penggunaan modal yang lebih besar. Untuk memperoleh biaya sewa modal, dianggap perusahaan membiayai pembelian barang modal dengan meminjam pada bunga.

Menurut Sudarsono (1990:339) aktivitas perdagangan dapat tergantung pada besarnya modal yang digunakan, sehingga dapat ditulis fungsinya sebagai berikut:

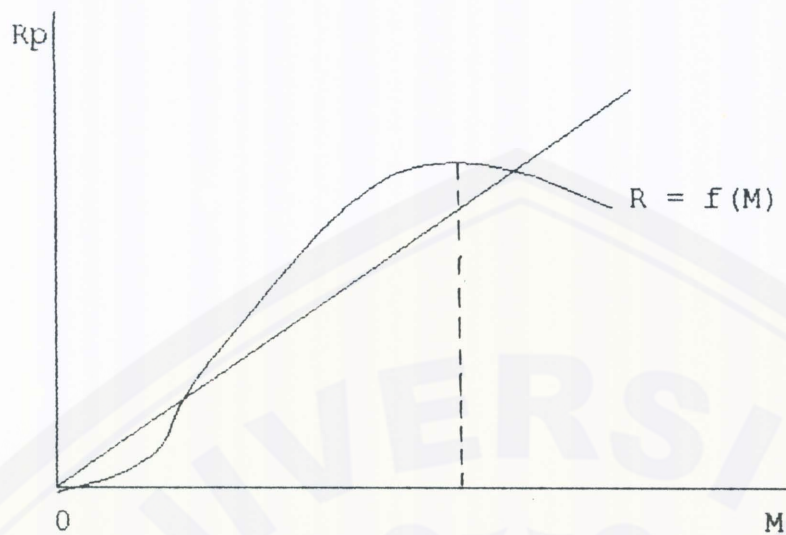
$$R = f (M)$$

R = Return (pendapatan); M = modal yang digunakan.

R diperoleh dari kegiatan perdagangan, sedangkan untuk menjalankan aktivitas perdagangan dibutuhkan modal yang berupa M. Apabila fungsi tersebut kita lukiskan secara grafik, hasilnya kira-kira seperti terlihat pada gambar 1. Bila tidak ada modal tidak ada aktivitas perdagangan sehingga tidak ada R. Oleh karena itu kurva  $R = f(M)$  harus dimulai dari titik asal. Makin besar M makin besar pula R. Akan tetapi kenaikan R ini ada batasnya sehingga meskipun M ditambah jumlah R tidak akan bertambah lagi. Hal ini disebabkan karena lereng negatif. Kurva tersebut berbentuk konkaf atau cekung terhadap sumbu M.

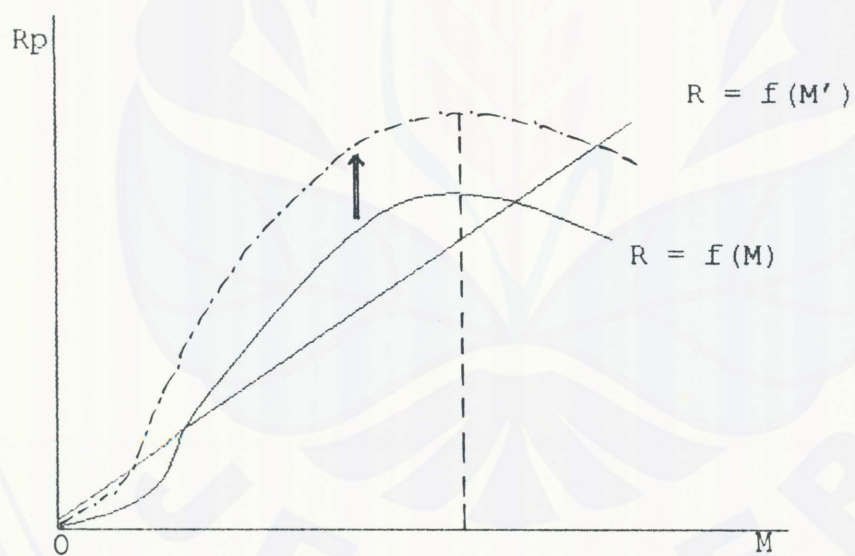


Hubungan R dan M ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Hubungan antara R dan M.

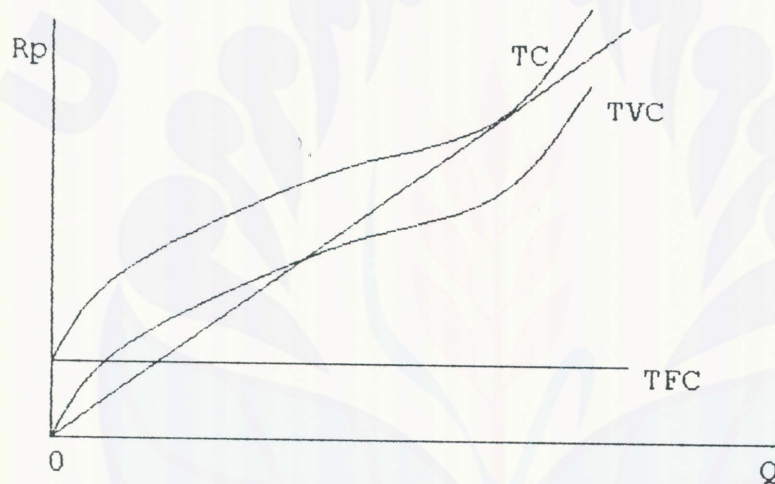
Dengan adanya tambahan modal yang dilakukan oleh pedagang menyebabkan pendapatan yang diterima juga akan meningkat. Hal ini ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Kenaikan Pendapatan Karena Tambahan Modal

Menurut Boediono (1992:87-88) biaya perdagangan dibagi atas: (a) Total Fixed Cost (TFC) atau biaya tetap total adalah jumlah biaya-biaya yang tetap dibayar pedagang berapapun barang yang dijual. Misalnya penyusutan, sewa gedung dan sebagainya; (b) Total Variable Cost (TVC) atau variabel total adalah jumlah biaya-biaya yang berubah menurut tinggi rendahnya barang yang dijual. Misalnya biaya untuk upah dan ongkos angkut; (c) Total Cost (TC) atau biaya total adalah penjumlahan dari ongkos tetap dan ongkos variabel atau jika ditulis dalam rumus menjadi  $TC = TFC + TVC$ .

Hubungan antara TC, TVC, TFC ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Hubungan antara TC, TVC, dan TFC



Menurut Sukirno, (1995:209-267) untuk menghitung pendapatan digunakan persamaan sebagai berikut:

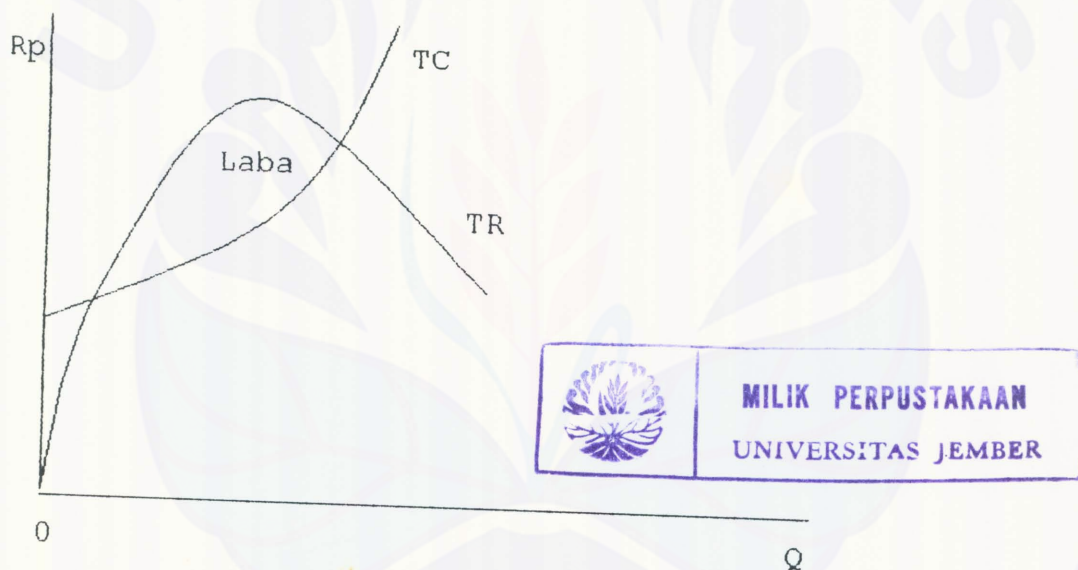
$$Y = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = TVC + TFC$$

Y = pendapatan; TR = Total Revenue (penerimaan total); TC = Total Cost (biaya total); P = harga satuan barang; Q = jumlah total barang; TVC = Total Variable Cost (biaya variabel total); TFC = Total Fixed Cost (biaya tetap total).

Hubungan antara TC, TR, dan Y ditunjukkan pada gambar 4.



Gambar 4. Hubungan antara TC, TR, dan Y

Kent (Suyatno, 1992:12) menyatakan kredit merupakan hak menerima pembayaran atau kewajiban melakukan pembayaran pada waktu yang diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang.

Bagi perusahaan besar dan menengah biasanya mengaitkan kebutuhan dana untuk investasi dan modal kerja dengan lembaga keuangan. Perusahaan semacam ini sudah menggunakan cara-cara modern dalam berusaha dan menyesuaikan kegiatannya dengan persyaratan yang dituntut oleh lembaga keuangan. Bagi perusahaan kecil, persyaratan yang terikat pada lembaga keuangan tersebut mungkin dianggap terlalu berbelit-belit, lagi pula lembaga keuangan terutama bank kurang tertarik melayani kredit skala kecil. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sinungan (1992:29) bahwa masalah keuangan yang dihadapi pengusaha kecil bukanlah masalah suku bunga tinggi melainkan tersedianya kredit bagi mereka.

Sударsono (1995:286) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan bersih yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari melakukan suatu kegiatan usaha. Penghasilan bersih yang diterima merupakan penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Agar pendapatan naik, maka faktor yang mempengaruhi kenaikan pendapatan harus juga mengalami kenaikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kenaikan pendapatan adalah modal. Hal tersebut berarti akumulasi modal yang meningkatkan pendapatan. Akumulasi modal dapat dilakukan dengan fasilitas kredit atau pinjaman, baik dari lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank.



#### IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Gambaran Tentang Biaya dan Pendapatan Pedagang

Biaya usaha (TC) pedagang pracangan lebih besar dari pedagang nasi karena besarnya biaya transportasi dan tenaga kerja (lihat tabel 7). Pedagang nasi membeli bahan baku di pasar setempat sehingga tidak memerlukan biaya transportasi. Pedagang nasi tidak banyak menggunakan tenaga kerja karena jenis barang yang dijual sedikit.

Biaya usaha (TC) pedagang pracangan lebih besar dari pedagang daging karena besarnya biaya tenaga kerja dan penyusutan (lihat tabel 7). Pedagang pracangan banyak menggunakan tenaga kerja karena jenis barang yang dijual banyak dan bervariasi.

Biaya usaha (TC) pedagang daging lebih besar dari pedagang nasi karena besarnya biaya transportasi (lihat tabel 7). Pedagang daging dalam membeli daging dari luar desa.

Penerimaan total (TR) pedagang pracangan lebih besar dari pedagang daging dan lebih besar dari pedagang nasi karena jenis dan jumlah barang yang dijual lebih banyak dan bervariasi (lihat tabel 7).

**Tabel 7. Biaya Usaha, Penerimaan Total Usaha, Pendapatan Bersih Pedagang Pracangan, Nasi, dan Daging di Pasar Sumpoko Juni 1999**

Jenis Pedagang	TVC (Rp)	TFC (Rp)	TC (Rp)	TR (Rp)	Y (Rp)
Pracangan	198.880	43.070	241.950	529.483	287.533
Nasi	97.325	28.100	125.425	320.675	195.250
Daging	162.100	22.260	184.360	333.560	149.200

Sumber: Data primer diolah, Juni 1999, lampiran 1,2,3.

Tabel 7 menunjukkan bahwa pendapatan bersih (Y) pedagang pracangan lebih besar dari pedagang nasi dan lebih besar dari pedagang daging, sehingga hipotesis diterima (lihat tabel 7).

Hasil uji (lihat tabel 8) menunjukkan bahwa pendapatan bersih pedagang pracangan, nasi, dan daging berbeda. Hal ini ditunjukkan oleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

**Tabel 8. Uji Statistik Perbedaan Pendapatan Bersih Pedagang Pracangan, Nasi, dan Daging di Pasar Sumpoko Juni 1999**

Jenis Pedagang	Pendapatan Bersih (Rp)	n	$n_1+n_2-2$	$t_{95\%}$	$t_{hitung}$
Pracangan dan Nasi	$\bar{X}_1 = 287.533$ $\bar{X}_2 = 195.250$	15 4	17	1,74	2,44 *
Pracangan dan Daging	$\bar{X}_1 = 287.533$ $\bar{X}_3 = 149.200$	15 5	18	1,73	4,12 *
Nasi dan Daging	$\bar{X}_2 = 195.250$ $\bar{X}_3 = 149.200$	4 5	7	1,89	2,89 *

Sumber: Data Primer diolah, Juni 1999, lampiran 7,8,9.  
Tanda \* = menunjukkan adanya perbedaan yang nyata.

#### 4.2 Pembahasan

Pendapatan bersih pedagang pracangan, nasi, dan daging berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Budiono (1992:100) yang menyatakan bahwa pedagang dianggap akan selalu memilih tingkat output (Q) di mana ia bisa memperoleh keuntungan total yang maksimum. Bila ia telah



mencapai posisi ini dikatakan ia telah berada pada posisi *equilibrium*. Disebut posisi *equilibrium* karena pada posisi ini tidak ada kecenderungan baginya untuk mengubah *output* (dan harga *output*)nya. Sebab bila ia mengurangi (atau menambah) volume *output* (penjualan)nya, maka keuntungan totalnya justru menurun.



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dapat ditarik simpulan bahwa pendapatan bersih pedagang pracangan lebih besar dari pedagang nasi dan lebih besar dari pedagang daging. Hasil uji  $t$  menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga hipotesis diterima.

### 5.2 Saran

Untuk meningkatkan pendapatan bersih pedagang pracangan, nasi, dan daging perlu meningkatkan jumlah barang yang dijual dan memperkecil biaya yang dikeluarkan.





**DAFTAR PUSTAKA**

- Arief, S. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: UI-Press.
- Bank Indonesia. 1998. *Laporan Tahunan Bank Indonesia*. Jakarta.
- Boediono. 1992. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Dajan, Anto. 1993. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. Jakarta: LP3ES.
- Departemen Dalam Negeri. 1993. *Pedoman Pelaksanaan Bagi Komisi Badan Kredit Desa (BKD)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembangunan Desa.
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo. 1993. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE.
- Dornbush, R dan Stanley Fisher. 1994. *Makroekonomi*. Terjemahan Mulyadi. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 1991. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Lipsey, G. Richard. Paul N. Courant. Douglas D. Purvis. Peter O. Steiner. 1995. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Terjemahan Agus Maulana. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mubyarto dan Edy Suandi Hamid. 1986. *Kredit Pedesaan di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- , 1989. *Kredit Pedesaan dan Perencanaan dalam Peluang Berusaha dan Bekerja*. Yogyakarta: BPFE.
- Nasir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nicholson, Walter. 1987. *Mikroekonomi Intermediate dan Penerapannya Jilid I*. Terjemahan Danny Hutabarat. Jakarta: Erlangga.

Riyanto, Bambang. 1997. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.

Sudarsono, 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: LP3ES

Sumardi, Mulyanto. 1983. *Pendapatan Masyarakat*. Jakarta: Gunung Agung.

Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 1995. *Ekonomi*. Terjemahan Jaka Wasana. Jakarta: Erlangga.

Sinungan, Muchdarsyah. 1992. *Kredit, Seluk Beluk dan Teknik Pengolahan*. Jakarta: Yagrant.

Sukirno, Sadono. 1988. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPFE-UI.

-----, 1995. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Supranto, J. 1995. *Ekonometrik Buku I*. Jakarta: LPFE-UI.

Suyatno, Thomas. 1992. *Dasar-dasar Perkreditan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.



Lampiran 1. Perincian Total Biaya dan Pendapatan Bersih Pedagang Pracangan di Pasar Sumberuko Juni 1999 (dalam rupiah)

No. Resp.	HPP	Penerimaan Bruto Perjualan	Pendapatan Kotor	Biaya							Total Biaya	Pendapatan Bersih		
				Transportasi	Tenaga Kerja	Biaya Variabel	Pembungkus	TVC	Penyusutan	Biaya Tetap			TFC	
1	1.552.350	2.000.000	447.650	70.000	90.000	3.000	12.500	175.500	37.500	9.500	150	47.150	222.650	225.000
2	1.755.900	2.250.000	494.200	71.000	90.000	3.000	13.000	177.000	30.000	12.000	200	42.200	219.200	275.000
3	2.211.450	3.000.000	788.550	75.000	180.000	3.000	15.000	273.000	27.000	13.300	250	40.550	313.550	475.000
4	1.349.150	1.750.000	400.850	55.000	90.000	3.000	10.500	158.500	22.500	9.700	150	32.350	190.850	210.000
5	1.557.650	2.000.000	442.350	60.000	90.000	3.000	12.500	165.500	31.000	10.700	150	41.850	207.350	235.000
6	2.027.500	2.500.000	472.500	65.000	90.000	3.000	13.000	171.000	31.500	8.300	200	40.000	211.000	225.000
7	1.865.350	2.300.000	434.650	62.500	90.000	3.000	12.000	167.500	35.000	7.000	150	42.150	209.650	225.000
8	1.630.000	2.100.000	470.000	60.500	90.000	3.000	10.000	163.500	34.100	10.700	200	45.000	209.500	261.500
9	1.595.450	2.000.000	434.550	52.000	90.000	3.000	10.500	155.500	34.500	9.400	150	44.050	199.550	235.000
10	1.789.300	2.250.000	480.700	50.000	90.000	3.000	11.500	154.500	36.000	10.000	200	46.200	200.700	280.000
11	2.054.250	2.750.000	695.750	65.000	180.000	3.000	15.000	263.000	32.500	12.500	250	45.250	309.250	387.500
12	1.790.550	2.400.000	619.450	62.500	180.000	3.000	14.200	259.700	32.000	12.500	250	44.750	304.450	315.000
13	1.529.350	2.000.000	470.650	68.000	90.000	3.000	12.000	173.000	35.000	12.500	150	47.650	220.650	250.000
14	1.826.050	2.500.000	673.950	67.000	180.000	3.000	11.500	261.500	37.000	12.700	250	49.950	311.450	362.500
15	1.863.550	2.500.000	618.450	71.000	180.000	3.000	10.500	264.500	30.000	6.700	250	38.950	301.450	315.000
Jumlah	26.957.750	34.300.000	7.942.250	954.500	1.900.000	45.000	163.700	2.983.200	485.600	157.500	2.950	646.050	3.629.250	4.313.000
Rata-rata	1.757.183	2.296.667	529.483	63.633	120.000	3.000	12.247	199.890	32.373	10.500	197	43.070	241.950	287.533

Sumber: Data primer diolah, Juni 1999

Lampiran 2. Perbandingan Total Biaya dan Pendapatan Bersih Pedagang Nasi di Pasar Sumberwatu Juni 1999 (dalam rupiah)

No. Resp.	HPP	Penerimaan Bruto Penjualan	Pendapatan Kotor	Biaya										Pendapatan Bersih
				Transportasi	Tenaga Kerja	Biaya Variabel	Perincian	TV/C	Penyusutan	Bunga Tetap	PBB	TFC	Total Biaya	
1	1.208,950	1.500,000	291,050	3,000	90,000	3,000	1,700	97,700	25,000	3,200	150	28,350	126,050	165,000
2	1.454,050	1.750,000	295,950	2,500	90,000	3,000	1,700	97,200	20,000	3,100	150	23,250	120,450	175,500
3	1.900,900	2.250,000	349,100	3,000	90,000	3,000	1,700	97,700	21,500	9,200	200	30,900	128,600	220,500
4	1.653,400	2.000,000	346,600	2,000	90,000	3,000	1,700	96,700	24,000	5,700	200	29,900	126,600	220,000
Jumlah	6.217,300	7.500,000	1.282,700	10,500	360,000	12,000	6,800	389,300	90,500	21,200	700	112,400	501,700	781,000
Rata-rata	1.554,325	1.875,000	320,675	2,625	90,000	3,000	1,700	97,325	22,625	5,300	175	28,100	125,425	195,250

Sumber: Data primer diolah, Juni 1999



Lampiran 3. Perincian Total Biaya dan Pendapatan Bersih Pedagang Dagang di Pasar Sumberbuko Juni 1999 (dalam rupiah)

No. Resp.	HPP	Penerimaan Bruto Penjualan	Pendapatan Kotor	Biaya										Total Biaya	Pendapatan Bersih
				Biaya Variabel					Biaya Tetap						
				Transportasi	Tenaga Kerja	Retribusi	Pembungkus	TVC	Penyusutan	Bunga	PBB	TFC			
1	648,850	1,000,000	361,360	75,000	90,000	3,000	7,500	175,500	15,000	3,200	150	18,360	183,860	157,500	
2	545,150	900,000	364,860	60,000	90,000	3,000	6,000	159,000	10,000	10,700	150	20,850	179,850	175,000	
3	423,850	730,000	328,150	60,000	90,000	3,000	5,000	158,000	17,500	10,000	150	27,050	185,850	140,500	
4	361,400	650,000	289,600	45,000	90,000	3,000	5,000	143,000	12,500	8,000	100	20,600	163,800	125,000	
5	733,150	1,100,000	346,850	75,000	90,000	3,000	7,000	175,000	14,500	9,200	150	23,850	198,850	148,000	
Jumlah	2,732,200	4,400,000	1,867,800	315,000	450,000	15,000	30,500	810,500	69,500	41,100	700	111,300	921,800	746,000	
Rata-rata	546,440	880,000	333,560	63,000	90,000	3,000	6,100	162,100	13,900	8,220	140	22,260	184,360	149,200	

Sumber: Data primer diolah, Juni 1999

Lampiran 4. Perhitungan Pendapatan Bersih Pedagang  
Pracangan di Pasar Sumbersuko dengan Uji t  
(Dalam Rupiah)

No. Resp.	Pendapatan Bersih (X <sub>1</sub> )	(X <sub>1</sub> - $\bar{X}_1$ )	(X <sub>1</sub> - $\bar{X}_1$ ) <sup>2</sup>
1	225,000	(62,533)	3,910,417,778
2	275,000	(12,533)	157,084,444
3	475,000	187,467	35,143,751,111
4	210,000	(77,533)	6,011,417,778
5	235,000	(52,533)	2,759,751,111
6	261,500	(26,033)	677,734,444
7	225,000	(62,533)	3,910,417,778
8	261,500	(26,033)	677,734,444
9	235,000	(52,533)	2,759,751,111
10	280,000	(7,533)	56,751,111
11	387,500	99,967	9,993,334,444
12	315,000	27,467	754,417,778
13	250,000	(37,533)	1,408,751,111
14	362,500	74,967	5,620,001,111
15	315,000	27,467	754,417,778
Jumlah	4,313,000	—	74,595,733,333
Rata-rata	287,533	—	4,973,048,889

Sumber: Data primer diolah, Juni 1999

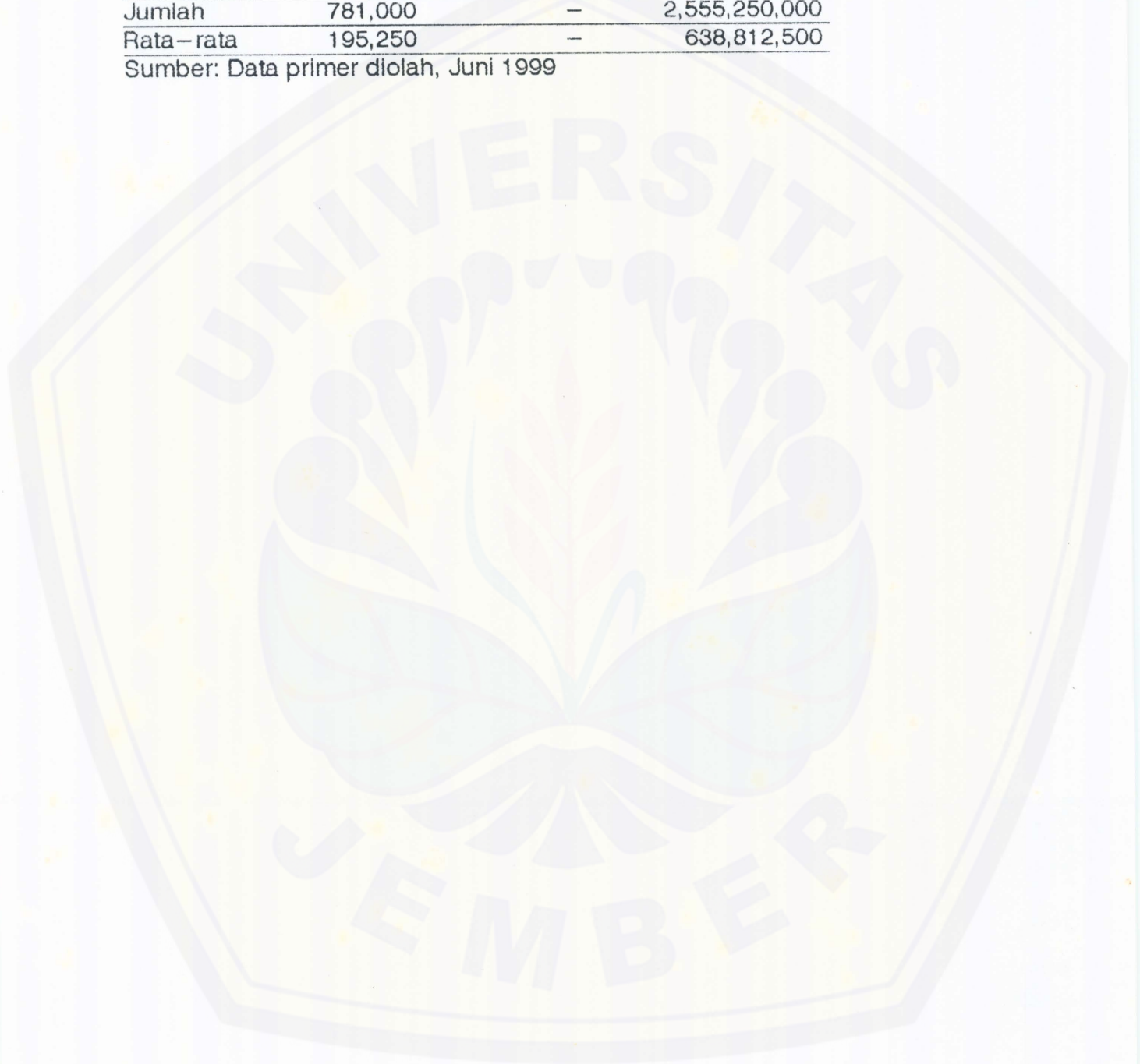




Lampiran 5. Perhitungan Pendapatan Bersih Pedagang Nasi di Pasar Sumpoko dengan Uji t (Dalam Rupiah)

No. Resp.	Pendapatan Bersih (X <sub>2</sub> )	(X <sub>2</sub> - $\bar{X}_2$ )	(X <sub>2</sub> - $\bar{X}_2$ ) <sup>2</sup>
1	165,000	(30,250)	915,062,500
2	175,500	(19,750)	390,062,500
3	220,500	25,250	637,562,500
4	220,000	24,750	612,562,500
Jumlah	781,000	—	2,555,250,000
Rata-rata	195,250	—	638,812,500

Sumber: Data primer diolah, Juni 1999



Lampiran 6. Perhitungan Pendapatan Bersih Pedagang Daging di Pasar Sumbersuko dengan Uji t (Dalam Rupiah)

No. Resp.	Pendapatan Bersih (X3)	$(X3 - \bar{X}3)$	$(X3 - \bar{X}3)^2$
1	157,500	8,300	68,890,000
2	175,000	25,800	665,640,000
3	140,500	(8,700)	75,690,000
4	125,000	(24,200)	585,640,000
5	148,000	(1,200)	1,440,000
Jumlah	746,000	—	1,397,300,000
Rata-rata	149,200	—	279,460,000

Sumber: Data primer diolah, Juni 1999





Lampiran 7. Perhitungan Uji Signifikansi Perbedaan Pendapatan Pedagang Pracangan dengan Pedagang Nasi di Pasar Sumpersuko

a.  $\bar{X}_1 = 287.533$

$\bar{X}_2 = 195.250$

b.

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1}}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{74.595.733.333}{15 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{2.555.250.000}{4 - 1}}$$

$$S_1^2 = 5.328.266.666$$

$$S_2^2 = 851.750.000$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$= \frac{287.533 - 195.250}{\sqrt{\frac{(14)(5.328.266.666) + (3)(851.750.000)}{15 + 4 - 2} \left( \frac{1}{15} + \frac{1}{4} \right)}}$$

$$= \frac{92.283}{37.725,44}$$

$$t = 2,44$$

Lampiran 8. Perhitungan Uji Signifikansi Perbedaan Pendapatan Pedagang Pracangan dengan Pedagang Daging di Pasar Sumbersuko

a.  $\bar{X}_1 = 287.533$

$\bar{X}_3 = 149.200$

b.

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1}} \qquad S_3 = \sqrt{\frac{\sum (X_3 - \bar{X}_3)^2}{n_3 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{74.595.733.333}{15 - 1}} \qquad = \sqrt{\frac{1.397.300.000}{5 - 1}}$$

$$S_1^2 = 5.328.266.666$$

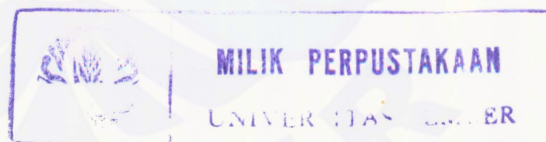
$$S_3^2 = 349.325.000$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_3}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_3 - 1)S_3^2}{n_1 + n_3 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_3} \right)}}$$

$$= \frac{287.533 - 149.200}{\sqrt{\frac{(14)(5.328.266.666) + (4)(349.325.000)}{15 + 5 - 2} \left( \frac{1}{15} + \frac{1}{5} \right)}}$$

$$= \frac{138.333}{33.592,41}$$

$$t = 4,12$$





Lampiran 9. Perhitungan Uji Signifikansi Perbedaan Pendapatan Pedagang Nasi dengan Pedagang Daging di Pasar Summersuko

a.  $\bar{X}_2 = 195.250$

$\bar{X}_3 = 149.200$

b.

$$S_2 = \sqrt{\frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{2.555.250.000}{4 - 1}}$$

$$S_2^2 = 851.750.000$$

$$S_3 = \sqrt{\frac{\sum (X_3 - \bar{X}_3)^2}{n_3 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1.397.300.000}{5 - 1}}$$

$$S_3^2 = 349.325.000$$

$$t = \frac{\bar{X}_2 - \bar{X}_3}{\sqrt{\frac{(n_2 - 1)S_2^2 + (n_3 - 1)S_3^2}{n_2 + n_3 - 2}} \sqrt{\frac{1}{n_2} + \frac{1}{n_3}}}$$

$$= \frac{195.250 - 149.200}{\sqrt{\frac{(3)(851.750.000) + (4)(349.325.000)}{4 + 5 - 2}} \sqrt{\frac{1}{4} + \frac{1}{5}}}$$

$$= \frac{46.050}{15.920,78}$$

$$t = 2,89$$

